

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara biasa yang dipakai dalam sekolah.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan ketepatan dalam memilih metode dan model pembelajaran. Disamping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, maka kemungkinan hasil belajar dapat meningkat. Sebagaimana dikemukakan Slameto, bahwa tujuan mengajar “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara baru, keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya.” Dengan kata lain, pengajaran dapat membuat seorang pelajar menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat ia lakukan dan yang dapat dicapainya. Perubahan ini biasanya dilakukan seorang guru atau instruktur dengan menggunakan suatu metode dan model mengajar untuk mencapai tujuannya.

Menurut Djamarah (2002), bahwa model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran kooperatif tipe dengan tujuan. Ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe yang tetap, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Model pembelajaran kooperatif tipe yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif yang tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw adalah model pembelajaran dengan membagi kelompok siswa menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan (Lie, 2002).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar adalah NHT (*Numbered Head Together*). Pembelajaran kooperatif model adalah NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih bertanggung jawab penuh, untuk memahami materi pelajaran secara berkelompok maupun individual.

Dalam hal ini pembelajaran kooperatif tipe adalah NHT (*Numbered Head Together*) merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Pembelajaran tipe adalah NHT (*Numbered Head Together*) mempunyai kelebihan diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan rasa saling dalam memiliki dan mengembangkan keterampilan untuk masa depan, yang menyebabkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani berbicara di depan kelas yang pada akhirnya mampu membawa dampak positif berupa peningkatan hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan yang dilakukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru seringkali adalah metode ceramah. Hal ini terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif. Metode pembelajaran ini berpusat pada penceramah dengan komunikasi yang terjadi searah. Selain itu hasil belajar siswa juga masih rendah, yang dapat dilihat dari ulangan akhir semester yang mencapai nilai rata-rata 69 yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru biologi di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi yaitu 70.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan NHT (*Numbered Head Together*) cocok diterapkan pada materi Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, karena pembelajaran Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan terdiri dari materi pembelajaran yang hanya berupa teori dan praktek sehingga perlu didiskusikan serta dipahami lebih dalam oleh siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan NHT (*Numbered Head Together*) siswa

dapat saling berdiskusi dan berbagi pengalaman serta mengeluarkan apa yang di pikirkan masing-masing siswa sehingga dengan demikian akan menimbulkan interaksi positif antar siswa. Selain itu, jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan NHT (*Numbered Head Together*) mungkin akan membantu siswa untuk berpikir secara kritis dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Yunarwi (2011), dengan judul, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIID SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pembelajaran 2010/2011, memperoleh nilai rata-rata berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa pra siklus sebesar 54, 24 %, siklus 1 sebesar 71, 89 %, dan siklus 2 sebesar 83, 98 %. Hasil perhitungannya menunjukkan motivasi belajar siswa sebesar 68, 37 %, siklus 1 sebesar 73, 06 %, dan siklus 2 sebesar 80, 34 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widaryani (2009), dengan judul Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan perhatian belajar biologi siswa kelas X-I SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode NHT meningkatkan perhatian belajar Biologi siswa. Peningkatan perhatian belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengisian angket, diketahui bahwa persentase rata-rata siswa pada kegiatan awal (pra tindakan) yaitu 57, 97 %, Siklus I (63,73 %), dan siklus II (82, 82 %). Untuk lembar observasi perhatian siswa pada siklus I (80,44 %) dan siklus II (90, 78 %) meningkat sebesar 10, 34 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan metode NHT dapat meningkatkan perhatian siswa X-I SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2007 / 2008 terhadap materi biologi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang judul **‘Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan NHT (*Numbered Head Together*) Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013’**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.
2. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
3. Penggunaan model pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional/ monoton.
4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*) belum pernah diterapkan di sekolah SMAN 2 Tebing Tinggi.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*)
2. Materi pokok yang digunakan adalah Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.
3. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Materi Pokok Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada Materi Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*) pada Materi Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Materi Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada Materi Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*) pada Materi Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk setiap materi pelajaran Biologi
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang strategi-strategi pembelajaran
3. Hasil penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran biologi SMA.